



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha ternak sapi potong merupakan sub sektor peternakan yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Perkembangan ini dapat dilihat dari terus meningkatnya permintaan daging sapi di Indonesia seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari konsumsi per kapita atas daging mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2020 sebesar 65,03 kcal per kapita sehari, meningkat 4,57 persen dibandingkan konsumsi tahun 2019 sebesar 62,19 kcal (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian 2021).

Ternak sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan hewan (Saputra et al. 2016). Peternak dalam negeri belum mampu sepenuhnya memenuhi permintaan daging sapi terkait dengan adanya berbagai permasalahan dalam kegiatan pengembangan ternak sapi potong. Beberapa permasalahan tersebut adalah kurang minatnya para peternak untuk usaha bakalan sapi potong, permasalahan pakan, limbah, dan kesehatan ternak. Di samping itu, para peternak kurang mengetahui informasi pasar produk-produk peternakan, sehingga menyebabkan budi daya ternak sapi potong menjadi tidak berkembang. Akibatnya produksi ternak yang dihasilkan suatu daerah hanya dapat mensuplai pasar - pasar di daerah yang bersangkutan maupun pasar daerah terdekat (Malotes 2016)

Melihat hal tersebut upaya perkembangan sektor peternakan masih perlu terus dilakukan, agar peternak terus berkembang dan dapat membantu memenuhi permintaan daging sapi ke seluruh wilayah Indonesia. Peran pemerintah sangat penting yaitu melalui berbagai program seperti pembinaan, penyediaan fasilitas serta pemberian bibit ternak unggul bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peternak. Pemerintah telah menempuh dua program kebijakan pengembangan sapi potong melalui pembibitan inseminasi buatan dan kawin alam (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2016). Selain peran pemerintah banyak perusahaan atau lembaga yang ikut berperan membantu mengoptimalkan skala usaha peternak di Indonesia seperti PT Sapibagus melalui produk pelatihan secara digital yang turut mendukung aktivitas peternakan agar lebih maju.

Adanya prospek usaha peternakan sapi potong yang potensial juga dapat memotivasi para peternak dan masyarakat untuk memulai atau mengembangkan usahanya, salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan mengikuti program pelatihan secara digital. Ide bisnis pelatihan secara digital diperoleh karena terbatasnya interaksi masyarakat akibat pandemi *Covid-19* dan terdapat permasalahan bagi calon konsumen yang tidak bisa mengikuti pelatihan secara langsung. Oleh karena itu, pelatihan ternak secara digital ini menawarkan kemudahan dalam mengakses pembelajaran dan memungkinkan peserta dapat belajar dimana pun dan kapan pun dengan bantuan teknologi digital khususnya media elektronik dan internet. Perkembangan teknologi yang begitu pesat seperti, penggunaan jasa elektronika dalam bisnis juga berkembang secara pesat teknologi



audio dan video ke teknologi komputer, kemudian kini berkembang menuju teknologi web atau internet (Soekartawi 2007).

Pelatihan digital ini mendukung pembelajaran jarak jauh yang dapat meningkatkan kemandirian dan juga motivasi peternak untuk mengembangkan usahanya. Adanya pelatihan bisnis ternak secara digital dengan penggunaan *e-modul* ini diharapkan mampu meningkatkan penerimaan dan membuat perusahaan lebih dikenal oleh masyarakat luas.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penyusunan kajian pengembangan bisnis ini adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan metode *Internal Factor Evaluation (IFE)* *Eksternal Factor Evaluation (EFE)* dan Matriks Internal - Eksternal (IE) pada PT Sapibagus.
2. Mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis pelatihan digital pada PT Sapibagus berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies